
IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK *THINK PAIR SQUARE* (TPS) TERHADAP HASIL BELAJAR PKN PESERTA DIDIK DI KELAS VII SMP NEGERI 2 BAMBANG KABUPATEN MAMASA

Suhaeba Nur*

ABSTRACT

The purpose of this study to find out; differences in learning outcomes Civics learners using a model cooperative learning techniques Think Pair Square (TPS) with those using model lectures in class VII SMP Negeri 2 Bambang Mamasa, with the kind of experimental research, with a sample of students of class VII SMP Negeri 2 Bambang totaling 46 people. Data collection techniques used were observation sheet, study and documentation of test results. The results showed that the average value of learning outcomes in the classroom civics experiment on stage prettest of 61.46 and a middle category with the percentage as much as 79.2% and the posttest phase values obtained an average of 78.12 and in the category high percentage of as much as 95.8%. While the average value of learning outcomes in the classroom Civics pretest control on stage at 61.14 and the middle category with the percentage as much as 72.7% and the posttest phase values obtained an average of 71.82 and at high category with a percentage 63.4%.

Keywords: *Learning model, Think Pair Square, civics learning outcomes.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan adalah program pendidikan yang berintikan pada demokrasi politik yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, pengaruh-pengaruh positif dari pendidikan sekolah, masyarakat dan orangtua yang kesemuanya itu diproses guna melatih para peserta didik untuk berpikir kritis, analisis, bersikap sesuai norma-norma dan bertindak demokratis yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk mempersiapkan warga negara yang baik (*to be good citizenship*). Melalui mata pelajaran PKN ini, ada beberapa aspek kompetensi yang hendak dikembangkan yaitu mencakup pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*), dan watak atau karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) (Somantri, 2001: 299).

Namun, kenyataan menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran PKN belum tercapai sebagaimana yang diharapkan. Di mana guru masih mengalami

*) Dosen DPK FKIP Unasman, suhaebahnur1956@gmail.com

kebingungan terkait dengan tuntutan paradigma baru dalam pembelajaran PKn sebagaimana yang telah diuraikan. Hal ini terjadi, karena perubahan orientasi pembelajaran tersebut tidak didahului dengan penyiapan kemampuan dan keterampilan guru untuk mampu melakukan hal tersebut. Kendala yang masih dihadapi guru selama ini, adalah kurangnya keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar-mengajar. Anak didik cenderung tidak begitu tertarik dengan pelajaran PKn karena selama ini pelajaran PKn dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hafalan semata, kurang menekankan pada aspek penalaran sehingga menyebabkan rendahnya ketertarikan peserta didik untuk mempelajari mata pelajaran PKn di sekolah.

Proses pembelajaran secara konvensional yang dilakukan selama ini lebih berpusat pada guru, sehingga dalam pembelajaran PKn komunikasinya cenderung berjalan satu arah. Oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran menjadi *verbalisme* (pengertian kata-kata) dan menyebabkan peserta didik menjadi pasif. Kegiatan belajar mengajar dimana peserta didik hanya duduk, mendengar, mencatat, dan menghafal, tidak akan menghantarkan pada kesuksesan peningkatan mutu pendidikan khususnya pelajaran PKn. Menurut Sanjaya (2010: 132), "belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan". Oleh karena itu, pembelajaran yang berlangsung harus dapat mendorong aktivitas peserta didik. Aktivitas yang dimaksud di sini bukan hanya aktivitas fisik, melainkan juga meliputi aktivitas-aktivitas yang bersifat psikis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen (*experimental research*). Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiono, 2013: 107). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar PKn peserta didik yang menggunakan model Pembelajaran kooperatif teknik *Think Pair Square* (TPS) dengan yang menggunakan model pembelajaran ceramah di kelas VII SMP negeri 2 Bambang Kabupaten Mamasa. Ada beberapa desain penelitian eksperimen yang sering digunakan dalam penelitian diantaranya adalah; 1) *Pre-Eksperimental Design*; 2) *True Eksperimental, Factorial Design*; dan 3) *Quasi Eksperimental* dan desain penelitian eksperimen memiliki bentuk masing-masing.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *true eksperimental design* dengan bentuk *randomized pretest-posttest control group design*. Menurut Arifin, (2011: 69) desain eksperimen adalah suatu rancangan yang berisi langkah dan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan penelitian eksperimen, sehingga informasi yang diperlukan tentang masalah yang diteliti

dapat dikumpulkan secara faktual. Desain eksperimen menggambarkan langkah-langkah lengkap yang perlu diambil jauh sebelum eksperimen dilakukan agar data yang semestinya diperlukan dapat diperoleh dengan baik, dapat dianalisis secara objektif dan dapat ditarik simpulan yang tepat, sesuai dengan masalah yang diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik SMP Negeri 2 Bambang yang berjumlah 164 orang dan terbagi dalam tiga kelas yaitu kelas VII sampai IX. Jumlah keseluruhan populasi dalam penelitian ini, ditunjukkan pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Rincian Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII	21	25	46
2	VIII	32	29	61
3	IX	22	35	57
Jumlah		75	89	164

Sumber : Dokumentasi dari laporan bulanan SMP Negeri 2 Bambang, 2016

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2013: 120).

Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Bambang yang berjumlah 46 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini, ditunjukkan pada tabel 2 berikut :

Tabel 2. Jumlah Sampel Dalam Penelitian

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VIIA	12	12	24
2	VII B	9	13	22
Jumlah		21	25	46

Sumber : Dokumentasi dari laporan bulanan SMP Negeri 2 Bambang, 2016

Berdasarkan tabel 2, maka untuk menentukan kelas mana yang akan dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka selanjutnya dilakukan teknik

pengundian dan yang terambil pertama dijadikan kelas eksperimen (kelas VII_A) dan yang terambil berikutnya dijadikan sebagai kelas kontrol (kelas VII_B).

Masri S dalam Riduwan, (2013: 66) memberikan pengertian tentang definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan cara mengukur suatu variabel. Dengan kata lain definisi operasional adalah petunjuk pelaksanaan cara pengukur suatu variabel. Maka secara operasional diberikan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Square* (TPS)

Model pembelajaran kooperatif teknik *think pair square* merupakan salah satu teknik dari model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir, dan mendiskusikan ide-ide mereka dan memberikan suatu pengertian bagi mereka untuk melihat cara lain dalam menyelesaikan masalah yang terdiri dari empat orang. Jika sepasang kepada peserta tidak dapat menyelesaikan permasalahan tersebut, maka sepasang kepada peserta yang lain dapat menjelaskan cara menjawabnya dan jika permasalahan yang diajukan tidak memiliki suatu jawaban benar, maka dua pasang dapat mengkombinasikan hasil pemiriran mereka dan membentuk suatu jawaban yang lebih menyeluruh. Tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif teknik *think pair square* antara lain:

a. *Thinking* (berpikir)

Pada tahap ini pembelajaran diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran. untuk dipikirkan oleh peserta didik. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memikirkan jawabannya.

b. *Pairing* (berpasangan)

Pada tahap ini peserta didik diminta untuk berpasang-pasangan dengan teman yang sudah ditentukan oleh guru, sehingga dapat saling bertukar pikiran. Setiap peserta didik saling berdiskusi mengenai jawaban mereka sebelumnya, sehingga mereka menyepakati jawaban yang akan dijadikan bahan diskusi kelompok.

c. *Square* (berempat)

Dalam tahap ini masing-masing pasangan berkumpul dan berdiskusi dengan pasangan lain.

Prosedur Penelitian di Kelas Eksperimen

a. Tahap *Pretest*

- Sebelum model pembelajaran kooperatif teknik *think pair square* diterapkan di kelas eksperimen maka terlebih dahulu dilakukan *pretest* (tes awal) terhadap peserta didik di kelas eksperimen. Tahap *pretest* dilakukan untuk mengetahui.

Prosedur Penelitian di Kelas Kontrol

a. Tahap *Pretest*

Sebelum model pembelajaran ceramah diterapkan di kelas kontrol maka terlebih dahulu dilakukan *pretest* (tes awal) kepada peserta didik di kelas kontrol. Tahap *pretest* dilakukan untuk mengetahui kondisi awal hasil belajar PKn di kelas kontrol.

b. Tahap *Treatment* (Perlakuan)

Setelah tahap *pretest* (tes awal) dilakukan di kelas kontrol selanjutnya diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap *treatment* (perlakuan) di kelas kontrol adalah mengetahui kondisi awal hasil belajar PKn peserta didik di kelas eksperimen.

c. Tahap *Treatment* (Perlakuan)

Setelah tahap *pretest* (tes awal) dilakukan di kelas eksperimen selanjutnya kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *think pair square*. Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap *treatment* (perlakuan) di kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

Arikunto (2013: 192) menjelaskan instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data pada waktu penelitian menggunakan suatu metode. Arti konsep instrumen dalam penelitian adalah alat ukur. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian, lembar Observasi, tes atau Soal tes hasil belajar dan dokumentasi

Analisis data adalah suatu kegiatan untuk meneliti, memeriksa, mempelajari, membandingkan data yang ada dan membuat interpretasi yang diperlukan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Statistik Deskriptif dan Analisis Statistik Inferensial

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar PKn peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Bambang yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *Think Pair Square* (TPS) dengan yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran ceramah. Dalam penelitian ini, kegiatan pembelajaran dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan terdiri dari 2 kali tatap muka di kelas dan 1 kali pertemuan untuk *posttest* untuk masing-masing kelas. Pada kelas eksperimen belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *think pair square* (TPS) sedangkan pada kelas kontrol belajar dengan menggunakan model pembelajaran ceramah atau pembelajaran biasanya digunakan guru di kelas tersebut.

Berikut ini diuraikan kondisi awal hasil belajar PKn (sebelum perlakuan) dan setelah perlakuan kedua kelas yang diteliti. Lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Deskripsi Hasil Belajar PKn di Kelas Eksperimen Pada Tahap *Pretest* dan *Posttest*

Hasil belajar PKn peserta didik di kelas eksperimen atau kelas VII_A SMP Negeri 2 Bambang yang menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *Think Pair Square* (TPS) yang diperoleh dari data hasil penelitian, berupa nilai hasil *pretest* (sebelum perlakuan) dan *posttest* (setelah perlakuan). Lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

a. Hasil *Pretest* di Kelas Eksperimen

Hasil analisis statistik deskriptif hasil belajar PKn pada tahap *pretest* di kelas eksperimen dengan nilai rata-rata (mean) adalah 61,46 nilai tengah (median) sebesar 60, modus data (mode) sebesar 60, standar deviasi (Std. Deviation) 8.140, jarak atau (interval) sebesar 30, nilai terendah (minimum) yang dicapai sebesar 50, sedangkan nilai tertinggi (Maximum) yang dicapai adalah 80 dan berada pada kategori sedang dengan presentase sebanyak 79.2% dari jumlah keseluruhan peserta didik sebesar 24 orang di kelas eksperimen kategorisasi penilaian.

b. Hasil *Posttest* di Kelas Eksperimen

Hasil analisis statistik deskriptif hasil belajar PKn pada tahap *posttest* di kelas eksperimen dengan skor rata-rata (mean) adalah 78,12, nilai tengah (median) sebesar 75, modus data (mode) sebesar 75, standar deviasi (Std. Deviation) sebesar 5.480, jarak atau (interval) sebesar 20, nilai terendah (minimum) yang dicapai sebesar 70, sedangkan nilai tertinggi (Maximum) yang dicapai adalah 90 dan berada pada kategori tinggi dengan presentase sebanyak 95% dari jumlah keseluruhan peserta didik sebesar 24 orang di kelas eksperimen berdasarkan kategorisasi penilaian. Jika dibandingkan perbedaan nilai rata-rata hasil belajar PKn di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *Think Pair Square* (TPS) pada tahap *pretest* (sebelum perlakuan) hanya sebesar 61,46 dan pada tahap *posttest* (setelah perlakuan) meningkat menjadi 78,12.

2. Deskripsi Hasil Belajar PKn di Kelas Kontrol Pada Tahap *Pretest* dan *Posttest*

Hasil belajar PKn peserta didik di kelas kontrol atau kelas VII_B SMP Negeri 2 Bambang yang menggunakan model pembelajaran ceramah yang diperoleh dari data hasil penelitian, berupa nilai hasil *pretest* (sebelum perlakuan) dan *posttest* (setelah perlakuan). Lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

a. Hasil *Prettest* di Kelas Kontrol

Hasil analisis statistik deskriptif hasil belajar PKn pada tahap *prettest* di kelas kontrol dengan skor rata-rata (mean) adalah 61,14, nilai tengah (median) sebesar 60, modus data (mode) sebesar 60, standar deviasi (Std. Deviation) sebesar 6.714, jarak atau (interval) sebesar 25, nilai terendah (minimum) yang dicapai sebesar 50, sedangkan nilai tertinggi (Maximum) yang dicapai adalah 75 dan berada pada kategori sedang dengan presentase sebanyak 72.7% dari jumlah keseluruhan peserta didik sebesar 22 orang di kelas kontrol berdasarkan kategorisasi penilaian.

b. Hasil *Posttest* di Kelas Kontrol

Hasil analisis statistik deskriptif hasil belajar PKn pada tahap *posttest* di kelas kontrol dengan skor rata-rata (mean) adalah 71.82, nilai tengah (median) sebesar 75, modus data (mode) sebesar 75, standar deviasi (Std. Deviation) sebesar 6.645, jarak atau (interval) sebesar 25, nilai terendah (minimum) yang dicapai sebesar 60, sedangkan nilai tertinggi (Maximum) yang dicapai adalah 85 dan berada pada kategori tinggi dengan presentase sebanyak 63,4% dari jumlah keseluruhan peserta didik sebesar 22 orang di kelas kontrol berdasarkan kategorisasi penilaian. Jika dibandingkan perbedaan nilai rata-rata hasil belajar PKn di kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran ceramah pada tahap *prettest* (sebelum perlakuan) sebesar 61,14 dan pada tahap *posttest* (setelah perlakuan) meningkat menjadi 71,82.

3. Hasil Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians. Maka dapat disimpulkan bahwa data hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol keduanya berdistribusi normal dan memiliki variansi yang homogen. Untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan maka hipotesis selanjutnya diuji dengan menggunakan analisis *Compare Means Independent Samples t-test* dengan bantuan program SPSS versi 17 pada tingkat signifikan sebesar 0,05 atau tingkat kepercayaan sebesar 95%. Dalam penelitian ini memiliki variansi yang tidak sama atau jumlah peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki jumlah yang tidak sama maka nilai t_{hitung} dapat diambil pada nilai *equal variance not assumed* sehingga diperoleh nilai t_{hitung} sebesar = 3.494, dengan nilai signifikansi atau Sig.(2-tailed) sebesar 0,001. Berdasarkan hasil analisis *Compare Means Independent Samples t-test* dapat disimpulkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau = (3.494 > -2.015) dan nilai Sig. (2-tailed) 0,001 < 0,05. Sehingga hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_1 diterima yang menyatakan bahwa: terdapat perbedaan hasil belajar PKn peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *Think Pair Square*

(TPS) dengan yang menggunakan model pembelajaran ceramah di kelas VII SMP negeri 2 Bambang Kabupaten Mamasa.

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, dan hipotesis dan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa: nilai rata-rata hasil belajar PKn di kelas eksperimen pada tahap *prettest* sebesar 61,46 dan berada pada kategori sedang dengan presentase sebanyak 79,2% dan pada tahap *posttest* diperoleh nilai rata-rata sebesar 78,12 dan berada pada kategori tinggi dengan presentase sebanyak 95,8%. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar PKn di kelas kontrol pada tahap *pretest* sebesar 61,14 dan berada pada kategori sedang dengan presentase sebanyak 72,7% dan pada tahap *posttest* diperoleh nilai rata-rata sebesar 71,82 dan berada pada kategori tinggi dengan presentase sebanyak 63,4%. Berdasarkan hasil uji analisis statistik inferensial yang dilakukan dengan menggunakan uji *Compare Means Independent Samples t-test* diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(3.494 > -2.015)$ dan signifikansi $0,001 < 0,05$. Sehingga hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_1 diterima yang menyatakan bahwa : terdapat perbedaan hasil belajar PKn peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *Think Pair Square* (TPS) dengan yang menggunakan model pembelajaran ceramah di kelas VII SMP negeri 2 Bambang Kabupaten Mamasa

SARAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil temuan data penelitian dan kesimpulan, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut : bagi Guru hendaknya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakannya. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat membangkitkan semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran PKn di Sekolah. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif teknik *Think Pair Square* (TPS) untuk mendorong keaktifan peserta didik dalam belajar yang nantinya akan meningkatkan hasil belajar. **Bagi** Peserta didik hendaknya meningkatkan kesadaran akan pentingnya belajar, menghargai ilmu pengetahuan, dan berperilaku yang baik dalam mengikuti pembelajaran sehingga apa yang dicita-citakan akan tercapai sesuai dengan harapan sekolah, orang tua, dan masyarakat. Karena keterbatasan waktu, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk melanjutkan dan mengembangkan model pembelajaran ini misalnya dalam bentuk penelitian yang lain agar diperoleh hasil penelitian yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Anita Lie. 2008. *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan Metode dan Pradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamalik Omar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryati Mimin. 2008. *Metode dan Teknik Penilaian Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Helena. 2004. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Huda, Miftahul. 2012. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur, dan Model penerapannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Isjoni. 2012. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Jauhar Mohammad. 2011. *Implementasi PAIKEM: dari Behavioristik Sampai Konstruktivistik Sebuah Pengembangan Pembelajaran Berbasis CTL*. Jakarta: Prestasi Pustaka Karaya.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontestual Konsep dan Aplikasinya*, (Cetakan Pertama). Bandung: PT.Refika Aditama
- Mudjiono, Dimyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. (Cetakan ketiga). Jakarta : Rineka Cipta
- Musfiquon. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (cetakan ke1). Bandung : PT. Prestasi Pustakaraya
- Niken Y Astiti. 2014. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Square* (online), (<http://maz-vicarious.blogspot.com/2012/03/model-pembelajaran-kooperatif-tipe.html>, Diakses 18 Juni 2016)
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- PERMENDIKNAS. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional
- Rahayu Dewi Retno. 2010. *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dan Think Pair Square dengan Menggunakan Media LKS terhadap 107 tasi Belajar Siswa Pada Materi Pemfaktoran Bentuk Aljabar Kelas VIII Semester I di SMP N 1 Undaan Kabupaten Kudus Tahun ajaran 2010/2011*. Semarang: IKIP PGRI Semarang
- Riduwan. 2013. *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (edisi ke-1). Jakarta: Rajawali Pers.

- _____. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (edisi ke-2). Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar proses Pendidikan* (Cet. VII). Jakarta: Kencana
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Soemantri Numan. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sudjana Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Uno Hamzah B. 2008. *Model Pembelajaran*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional
- Winarno. 2008. *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan: Panduan Kuliah di Perguruan Tinggi* (Edisi Revisi). Jakarta : Bumi Aksara
- Yamin, Martinis. 2008. *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik*. Jakarta: Gaung Persada Press.